

Ibu Lusiyati selaku pemilik dan manajer dari Depot Rawon Setan Embong malang di Surabaya.

3. Formulasi teori

Merupakan abstraksi dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan data yang dimilikinya. Berdasarkan informasi yang dikuasainya serta menghubungkan gejala yang satu dengan lainnya, peneliti merumuskan teori yang mendasari fenomena dalam penelitian tersebut. Dalam hal ini peneliti menghubungkan *brand image* dengan strategi bauran pemasaran yaitu produk, tempat, promosi, dan harga dari Depot Rawon Setan Embong Malang di Surabaya.

4. Perumusan Hipotesis lapangan

Merupakan perumusan dari dugaan yang didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Hipotesa yang dirumuskan digunakan agar dapat mengoperasikan langkah penelitian yang akan dilakukannya. Dalam hal ini hipotesa yang digunakan adalah hipotesa berjalan, peneliti beranggapan bahwa strategi bauran pemasaran yang digunakan oleh Depot Rawon Setan Embong malang di Surabaya. berjalan dengan efektif sejauh ini.

5. Pengumpulan data ilmiah lanjutan

Jika hipotesis telah dinyatakan atau dirumuskan, selanjutnya data yang dikaitkan dengan hipotesis tersebut harus segera diperoleh. Dengan kata lain, harus segera diperoleh data yang berkaitan dengan pengujian dalam rangka pembuktian hipotesis tersebut. Dalam tahapan ini terdiri dari

penelitian kualitatif.⁶⁰ Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹ Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur yang dalam proses wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya bersifat garis besar permasalahan.

Dengan menggunakan wawancara (interview) ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- Latar belakang berdirinya Depot Rawon Setan Embong malang di Surabaya
- Sejarah berdirinya Depot Rawon Setan Embong malang di Surabaya
- Visi dan misi Depot Rawon Setan Embong malang di Surabaya
- Proses mempertahankan *brand image* produk pada perusahaan Depot Rawon Setan Embong malang di Surabaya

- b. Sejarah Depot Rawon Setan
- c. Foto-foto dari artis maupun mantan presiden dan pengunjung lain.

Tabel 3.2
Tabel Teknik Pengumpulan Data

No	Objek / Data	TPD	Sumber Data
1	Sejarah dan Latar belakang berdirinya Depot Rawon Setan Embong Malang di Surabaya.	W + D	Bpk Yanto selaku Pemilik dari “Depot Rawon Setan” sendiri dan dokumentasi
2	Visi dan Misi serta tujuan Depot Rawon Setan Embong Malang di Surabaya.	W	Pemilik dari “Depot Rawon Setan” sendiri
3	Proses, dampak dan hambatan dalam membangun <i>brand image</i> produk pada Depot Rawon Setan Embong Malang di Surabaya.	W	Pemilik dari “Depot Rawon Setan” dan Bu Lusiyah
4	Lokasi Depot Rawon Setan Embong Malang di Surabaya.	O	Observasi
5	Upaya membangun <i>brand image</i> produk pada Depot Rawon Setan	W + O	Pemilik dan Observasi
5	Fasilitas / sarana dan prasarana pada Depot Rawon Setan Embong Malang di Surabaya.	O + W	Observasi dan Pemilik
6	Daftar Produk dan kegiatan	D	Dokumentasi

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kreteria tertentu. Ada empat kreteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keeralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian

